Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)
Vol. 5 No. 4 Desember 2023
e-ISSN: 2962-1577; p-ISSN: 2962-1593, Hal 145-152
DOI: https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i4.404

Memperkenalkan Penggunaan Media Youtube Sebagai Bahan Ajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama

Introducing The Use Of Youtube As English Teaching Material In Junior High School

Abdul Syahid[1], Muhammad Hidayatur Rahman[2], Weni Wulandari[3], Muhamad Ario Setiawan[4], Adinda Aulia Rahmah[5], Noor Muti'ah[6], Syarif Hidayat[7]
[1-7]Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Korespondensi Penulis: abdul.syahid@iain.palangkaraya.ac.id

***Article History**:*
Received: November 10, 2023;
Accepted: Desember 12, 2023;
Published: Desember 31, 2023

***Keywords:** English Learning, Vocabulary, Youtube, Learning Media*

***Abstract:** The English language, as a universal language, plays a crucial role in global communication. This research explores the contribution of modern media to vocabulary development, considering that English is taught at various education levels in Indonesia. Vocabulary development is not only the responsibility of the classroom but also involves learning strategies outside the class, including the use of media like YouTube. YouTube serves as an engaging learning tool, especially to overcome difficulties in understanding English lessons that may be challenging through textbooks and worksheets. Enjoyable media like YouTube can have a positive impact on learning and student engagement. This study was conducted at MTs Terpadu Berkah in Central Kalimantan, Palangka Raya. The service-based implementation method involved preparing vocabulary materials, with YouTube chosen as the teaching tool. The service process required permission from the school principal and was carried out during the learning sessions. The results indicated that students found the use of YouTube more interesting and effective for learning English. In conclusion, this approach could be further integrated into English teaching in various schools as a new and engaging alternative.*

Abstrak

Bahasa Inggris, sebagai bahasa universal, memainkan peran penting dalam komunikasi global. Penelitian ini menyelidiki kontribusi media modern terhadap pengembangan kosakata, mengingat bahasa Inggris diajarkan di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia. Pengembangan kosakata tidak hanya menjadi tanggung jawab di kelas, tetapi juga mencakup strategi pembelajaran di luar kelas, termasuk penggunaan media seperti YouTube. Media YouTube menjadi solusi untuk sarana pembelajaran yang menarik, terutama untuk mengatasi kesulitan dalam memahami pembelajaran dalam bahasa Inggris yang sulit diakses melalui buku teks dan lembar kerja. Media yang menyenangkan seperti YouTube dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran dan melibatkan siswa. Penelitian ini dilakukan di MTs Terpadu Berkah Kalimantan Tengah Palangka Raya. Metode pelaksanaan berbasis layanan, dengan materi kosakata disiapkan, dan YouTube dipilih sebagai sarana pengajaran. Proses pelayanan memerlukan izin kepala sekolah dan dilaksanakan selama pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa merasa penggunaan YouTube lebih menarik dan efektif untuk belajar bahasa Inggris. Singkatnya, pendekatan ini dapat diintegrasikan lebih jauh ke dalam pengajaran bahasa Inggris di berbagai sekolah sebagai alternatif baru dan menarik.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Kosakata, Youtube, Media Belajar

*Abdul Syahid, abdul.syahid@iain.palangkaraya.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa Bahasa manusia tidak akan bisa berkomunikasi dengan lancar dan efisien. Untuk itulah, pembelajaran akan Bahasa itu penting. Tidak mungkin memulai pembelajaran bahasa baru tanpa terlebih dahulu memahami kosakata dari bahasa sebelumnya. Memahami informasi leksikal atau kosakata menjadi sangat penting dalam penguasaan bahasa karena bahasa adalah alat komunikasi[1].

Bahasa Inggris adalah bahasa resmi sebagian besar negara di dunia, dapat dianggap sebagai bahasa universal. Bahasa Inggris juga merupakan salah satu bahasa asing yang paling penting untuk dipelajari atau dikuasai. Beberapa negara, khususnya yang pernah menjadi koloni Inggris, menetapkan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang harus dipelajari setelah bahasa asli mereka. Bahasa Inggris adalah bahasa asing di Indonesia, namun tetap sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Hal ini terutama terlihat dalam sistem pendidikan di Indonesia. Mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa adalah Bahasa Inggris[2].

Dengan mempertimbangkan pentingnya pembelajaran bahasa, sangat penting untuk menyelidiki bagaimana siswa berkontribusi pada pengembangan kosakata mereka sendiri. Siswa harus mengembangkan teknik pembelajaran mereka karena pengembangan kosakata tidak dapat dicapai hanya di dalam kelas tanpa praktek di luar kelas. Hal ini khususnya berlaku untuk pengembangan kosakata[3].

Selain itu, pengalaman belajar di luar kelas memberikan dukungan berharga bagi siswa saat mereka memperluas kosakata mereka. Selain menerapkan apa yang telah dipelajari di dalam kelas, siswa harus memilih strategi pembelajaran yang efektif[4]. Seorang siswa harus memahami cara memantau kemajuan diri mereka sendiri dan bagaimana cara yang tepat dan menyenangkan untuk memperoleh kosakata baru. Internet, multimedia, permainan, jurnal, dan kegiatan sosial yang melibatkan penggunaan bahasa Inggris, sebagai contoh, dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam memahami dan menghapalkan kosakata baru bagi siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa adalah dengan menggunakan media YouTube. Youtube telah menjadi salah satu media pembelajaran yang populer untuk mencari informasi pelajaran yang kurang diminati atau

---

[1] Rupina Holidazia and Rojab Siti Rodliyah, "Strategi Siswa Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 1 (2020): 111–20, https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24562.

[2] Dio Lavarino & Wiyli Yustanti, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* 152, no. 3 (2016): 28.

[3] Holidazia and Rodliyah, "Strategi Siswa Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris."

[4] Holidazia and Rodliyah.

tidak dipahami, terutama dalam pelajaran Bahasa Inggris. Karena banyak materi yang disampaikan dalam buku paket dan LKS terlalu sulit, peserta didik menjadi kurang paham atau tidak paham dengan pengertian yang diberikan dalam buku[5].

Oleh karena itulah, dengan menggunakan media Youtube dapat memberikan kesan pembelajaran yang lebih menyangkan dan tidak membosankan seperti hanya membaca buku LKS, terlebih dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yang di dalamnya memuat banyak percakapan. Karena pada kenyataannya, pendekatan belajar dengan menyenangkan lebih disukai siswa dan memiliki tanggapan positif[6].

METODE

Penelitian berbasis pengabdian ini dilaksanakan di Mts Terpadu Berkah Kalimantan Tengah Palangka Raya. Sekolah ini terpilih menjadi tempat pengabdian karena sekolah tersebut berbasis Yayasan dan menampung sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pengabdian yang dilakukan hanya berfokus di sekolah menengah pertama (MTs), karena materi yang di persiapkan cocok dengan pengetahuan anak-anak SMP. Proses pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Mempersiapakan materi yang akan dibawakan;
    a. Materi yang dipilih berupa Kosakata (Vocabulary), karena kosakata memiliki peran yang sangat krusial dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
    b. Media Youtube dipilih karena bersifat menarik dan bisa diakses oleh siapa saja dan Dimana pun.
2. Meminta izin & menyerahkan surat tugas pengabdian kepada Kepala Sekolah MTs Terpadu Berkah;
    a. Menetapkan jadwal pengabdian yang akan dilakukan.
    b. Memulai pengabdian pada hari dan jam yang telah ditentukan.

Pelaksanaan pengabdian ini hanya dilakukan dalam 1 jam Pelajaran dan dalam 1 hari. Karena tujuan awal pengabdian hanya untuk memperkenalkan media Youtube yang sangat bermanfaat sebagai bahan ajar dan pembelajaran terutama dalam mata Pelajaran Bahasa Inggris.

---

[5] MA Sistadewi, "Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 10, no. 2 (2019): 186–94, https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/download/3500/pdf.

[6] Lisa Fitri Meidipa, Nursaima Harahap, and Dina Syahfitri, "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran Vocabulary Bahasa Inggris Di Institut Teknologi Dan Kesehatan Sumatera Utara Kota Padangsidimpuan 1," *Kalandra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 39–42.

HASIL PENELITIAN

Pengabdian dilakukan pada anak-anak Lembaga kesejahteraan social (LKS) "panti asuhan berkah Palangka Raya" yang berlokasi di Jalan G. Obos Induk KM. 5,5 No.517, kelurahan menteng, RT.07/RW.VI Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan di sepakati bersama dengan Pengurus panti asuhan berkah Palangka Raya. Adapun langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan persiapan dan permohonan izin dengan kepala madrasah pengurus panti asuhan terpadu berkah Palangka Raya yang menjadi sasaran tujuan pengabdian masyarakat kami.

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris diikuti oleh 29 peserta didik kelas 7B, yang terdiri dari anak-anak panti asuhan Berkah Palangkaraya, dilakukan dalam dua sesi pembelajaran. Sesi pertama melibatkan pelatihan pemberian materi Bahasa Inggris, khususnya materi listening, berupa video dari YouTube yang ditampilkan menggunakan proyektor gambar dan audio, proses pembelajaran berlangsung menarik dan interaktif, dengan murid-murid yang sangat bersemangat. Materi disampaikan secara menarik melalui video visual, dan terdapat hadiah bagi murid yang mampu atau berani menjawab pertanyaan dari para pengajar. Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menarik minat siswa karena video di sana dapat menarik perhatian. Dukungan visual dari video membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik. Media YouTube juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mendengarkan siswa, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memotivasi, menarik, kerjasama, kreatif, dan produktif. Dengan memanfaatkan video YouTube, siswa diharapkan menjadi aktif dan produktif selama Pelajaran[7]. Beberapa materi yang disampaikan melibatkan materi listening dasar dari video YouTube dengan tiga pilihan jawaban. Siswa diharapkan mendengarkan dengan seksama, memilih jawaban yang tepat, dan mengartikan kata yang dipilih ke dalam Bahasa Indonesia, namun tetap dalam bimbingan pengajar yang mana apabila siswa tidak dapat menjawab maka akan diberikan bantuan dalam menjawab ataupun pengajar akan memberikan jawaban secara langsung. Setiap siswa yang berani untuk menjawab maka akan mendapatkan hadiah, pemberian hadiah tidak hanya diberikan kepada siswa yang menjawab benar, tetapi juga kepada siswa yang jawabannya salah atau kurang tepat, sebagai bentuk penghargaan terhadap partisipasi peserta didik. Memberikan hadiah kepada siswa, serta memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan

[7] Bayu Hendra Yasa, "Youtube for Teaching Listening in English Language: The Benefits in Experts' Views," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 3 (2021): 422–28, https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.35470.

saat pelajaran atau mendapatkan nilai memuaskan setelah ulangan atau tugas, adalah cara untuk memberikan motivasi dan dorongan agar siswa terus meningkatkan dirinya baik secara pikiran maupun keterampilan[8].

Gambar 1. Peserta didik dibantu untuk memahami kosakata dalam Bahasa Inggris

Sebelum memasuki sesi kedua, kami melakukan permainan singkat *(ice breaking)* untuk membuat para peserta didik lebih santai dan siap menerima materi pembelajaran berikutnya yang akan dilaksanakan pada sesi kedua, meskipun materi pembelajaran sebelumnya sudah menyenangkan dan sederhana, *ice breaking* tetap diperlukan. *Ice breaking* memiliki manfaat untuk memecah kekakuan, membantu membangun suasana yang santai dan akrab dalam kelompok. Ini membantu memperkuat hubungan antar individu, meningkatkan keterlibatan, dan memfasilitasi komunikasi terbuka. *Ice breaking* juga dapat meredakan kecanggungan di antara peserta, menciptakan kebersamaan antara siswa dan tenaga pengajar. Penerapan *ice breaking* dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, Setelah dilaksanakannya ice breaking, peserta didik cenderung lebih fokus dan mendengarkan guru. Tidak hanya itu, pada saat implementasi *ice breaking* juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar[9]. Materi *ice breaking* yang disajikan yakni berupa *music video* yang seru dan menyenangkan yang dapat mengajak siswa untuk mengenali Bahasa inggris yang mudah dan menyenangkan dengan gerakan yang dapat diikuti oleh siswa.

[8] Edy Kurniawansyah, Ahmad Fauzan, and Mohammad Mustari, "Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah Sumbawa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 1175–79, https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1454.

[9] Joel Setiawan Sinaga, Suryati, and Dina Syaflita, "Implementasi Dan Manfaat ICE-Breaking Pada Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 11 Pekanbaru," *Jurnal Armada Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–5, https://doi.org/10.60041/jap.v1i1.6.

Gambar 2. Peserta didik ikut aktif dalam kegiatan *ice breaking*

Sesi kedua merupakan penyampaian materi yang lebih dekat atau relevan dengan peserta didik, dimulai dengan memberikan penjelasan tentang barang-barang di ruang kelas, rumah, dan sekolah. Tidak jauh berbeda dengan sesi pertama, setelah penjelasan mendasar tentang materi, pengajar mulai memberikan pembelajaran disertai dengan permainan. Siswa diminta untuk memberikan jawaban dalam Bahasa Inggris mengenai benda-benda di dalam kelas. Sebagai contoh, "Apa Bahasa Inggrisnya untuk papan tulis?". Bagi Peserta didik yang menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah, tidak terkecuali bagi jawaban yang benar, salah, atau kurang tepat. Hal ini didasarkan pada keberanian siswa dalam mengemukakan jawaban mereka dalam Bahasa Inggris, memacu tingkat motivasi mereka bahwa Bahasa Inggris itu mudah dan menyenangkan, namun tetap dengan pengawasan tenaga pengajar yang mengontrol kegiatan tanya jawab siswa, Pengawasan ini diperlukan untuk mengontrol kegiatan tanya jawab siswa, serta mengoreksi dan menambahkan jawaban para siswa. Pelatihan interaktif Bahasa Inggris di SMK Nurul Huda Pringsewu berhasil tingkatkan motivasi siswa. Melalui diskusi dengan pemateri dan role play, siswa dapat atasi anggapan sulitnya Bahasa Inggris. Keterlibatan siswa meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran akan pentingnya Bahasa Inggris, khususnya untuk karier setelah pendidikan formal[10].

Gambar 3. Peserta yang aktif akan mendapatkan hadiah sebagai apresiasi

[10] Dyah Aminatun et al., "Pelatihan Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Interaktif Di SMK Nurul Huda Pringsewu," *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service* 1, no. 2 (2022): 66–71, https://doi.org/10.33365/jeit-cs.v1i2.141.

DISKUSI

Pembelajaran Bahasa Inggris terutama di bidang *listening*, dapat dilakukan dengan memanfaatkan media YouTube, tidak hanya menyajikan bahan ajaran yang menarik, tetapi juga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan media ini, siswa dapat terlibat dalam situasi bahasa nyata, meningkatkan pemahaman mereka terhadap kosakata, intonasi, dan ekspresi dalam berbicara. Kegiatan tanya jawab dengan hadiah sebagai apresiasi bagi siswa yang berpartisipasi dapat meningkatkan interaksi di kelas. Hal ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kompetitif tetapi juga memberikan motivasi ekstra bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam tanya jawab dapat memperdalam pemahaman mereka dan membangun rasa percaya diri. Diharapkan, pendekatan ini mampu menumbuhkan motivasi serta minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Melalui penggunaan media modern dan kegiatan interaktif, pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pembelajaran Bahasa Inggris di bidang listening kepada anak-anak Madrasah Tsanawiyah Terpadu Berkah Kalimantan Tengah Palangka Raya. Kegiatan ini melibatkan berbagai metode, termasuk penggunaan media YouTube untuk materi listening, hadiah untuk siswa yang aktif berpartisipasi, dan penerapan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang santai. Penggunaan media modern, interaktivitas, dan pemberian hadiah terbukti dapat meningkatkan motivasi serta minat siswa terhadap Bahasa Inggris. Selain itu, pendekatan ini juga membawa manfaat dalam memperkuat hubungan antar individu, meningkatkan keterlibatan, dan memfasilitasi komunikasi terbuka dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih relevan, menyenangkan, dan memotivasi bagi peserta didik.

Tentunya pengabdian ini memberikan dampak yang positif kepada siswa-siswa yang kesulitan ataupun sering merasa bosan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang hanya terpaku pada buku dan ceramah. Untuk itulah, perlu adanya Gerakan tindak lanjut untuk peneliti di masa akan datang ataupun pihak-pihak yang memliki keterlibatan untuk melanjutkan pembelajaran dengan memanfaatkan media modern di era digital ini, menjadikan teknologi bukan sebagai penghalang atau musuh bagi para pengajar tetapi menjadikan teknologi sebagai sarana pembelajaran baru yang membawa suasana yang menyenagkan dan kreatif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus atas terwujudnya kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Berkah Kalimantan Tengah Palangka Raya. Kontribusi yang telah diberikan tidak hanya memberikan wawasan yang berharga, tetapi juga menginspirasi untuk terus berperan aktif untuk memajukan dunia pendidikan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga upaya ini dapat terus memotivasi dan menginspirasi lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Aminatun, Dyah, Debby Alita, Yuri Rahmanto, and Ade Dwi Putra. "Pelatihan Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Interaktif Di SMK Nurul Huda Pringsewu." Journal of Engineering and Information Technology for Community Service 1, no. 2 (2022): 66–71. https://doi.org/10.33365/jeit-cs.v1i2.141.

Dio Lavarino & Wiyli Yustanti. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title." Revista CENIC. Ciencias Biológicas 152, no. 3 (2016): 28.

Holidazia, Rupina, and Rojab Siti Rodliyah. "Strategi Siswa Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris." Jurnal Penelitian Pendidikan 20, no. 1 (2020): 111–20. https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24562.

Kurniawansyah, Edy, Ahmad Fauzan, and Mohammad Mustari. "Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah Sumbawa." Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 8, no. 2 (2023): 1175–79. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1454.

Meidipa, Lisa Fitri, Nursaima Harahap, and Dina Syahfitri. "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran Vocabulary Bahasa Inggris Di Institut Teknologi Dan Kesehatan Sumatera Utara Kota Padangsidimpuan 1." Kalandra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 1 (2022): 39–42.

Setiawan Sinaga, Joel, Suryati, and Dina Syaflita. "Implementasi Dan Manfaat ICE-Breaking Pada Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 11 Pekanbaru." Jurnal Armada Pendidikan 1, no. 1 (2023): 1–5. https://doi.org/10.60041/jap.v1i1.6.

Sistadewi, MA. "Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas." Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia 10, no. 2 (2019): 186–94. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/download/3500/pdf.

Yasa, Bayu Hendra. "Youtube for Teaching Listening in English Language: The Benefits in Experts' Views." Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru 4, no. 3 (2021): 422–28. https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.35470.